

Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model SSCS pada Siswa Kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu

Erbaisah^a, Sri Rezeki^b

^{a,b}Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR

email: erbaisah07@gmail.com

email: sri_rezeki@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu melalui penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik pengamatan dan teknik tes hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswi perempuan dengan karakteristik siswa yang berkemampuan heterogen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengamatan dan teknik tes. Teknik pengamatan didapat dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan teknik tes dari tes hasil belajar siswa. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang hasil belajar siswa dan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian diperoleh dari hasil rata-rata belajar siswa pada siklus I adalah 64,23 dengan ketuntasan klasikal 57,69%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah 75,00 dengan ketuntasan klasikal 76,92%. Ini terlihat meningkat jika dibandingkan dengan skor dasar siswa sebelumnya yaitu dengan rata-rata 54,03 dengan ketuntasan klasikal 42,31%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Model SSCS, PTK

Pendahuluan

Matematika dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, mempermudah siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Matematika dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan intelektual siswa dalam berfikir sehingga akan mempermudah siswa untuk memecahkan suatu permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika. Mengingat pentingnya semua itu, maka dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang baik. Dalam proses pembelajaran yang baik maka akan mengacu pada hasil belajar, dan hasil belajar matematika yang di harapkan adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika telah mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa [1]. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi belajar dan keterampilan [2]. Jadi hasil belajar matematika adalah nilai terhadap bidang studi matematika yang didapat setelah siswa melewati proses belajar dan pembelajaran yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu diperoleh informasi bahwa masih banyak hasil belajar siswa yang berada di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal itu dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase Jumlah Siswa Kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu yang mencapai KKM pada Mata Pelajaran Matematika Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

Materi Pokok	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase Siswa yang Mencapai KKM (%)
Bilangan	12	46,15
Himpunan	14	53,85
Bentuk Aljabar	11	42,31

Sumber: Guru Matematika kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu masih rendah, nilai hasil belajar matematika sebagian besar siswa belum mencapai KKM sehingga dalam hal ini, terdapat kesenjangan antara hasil belajar yang diharapkan dengan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa belum terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Pada saat proses pembelajaran guru tidak melakukan pembelajaran secara berkelompok dan lebih memilih belajar secara individu. Guru menjelaskan pembelajaran secara langsung, Kemudian memberikan beberapa contoh soal, memberi siswa waktu untuk mencatat materi yang diajarkan. Lalu, guru memberikan soal latihan dari materi yang diajarkan. Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan, pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, menanyakan PR yang dianggap sulit bagi siswa dan menyampaikan judul materi pelajaran yang akan

dipelajari. Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan bercerita. Kemudian ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, hanya siswa yang kemampuan tinggi yang mau bertanya, siswa yang lain lebih memilih bertanya kepada temannya. Setelah itu guru memberi tugas kepada siswa berupa soal yang ada dalam LKS. Pada waktu mengerjakan soal terlihat beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan soal. Selain itu ada siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas.

Adapun usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu mengulang kembali materi yang dianggap sulit oleh siswa. Guru juga memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah, agar melatih siswa untuk berpikir dan mau belajar. Namun usaha tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja yang sering menjawab soal yang diberikan oleh guru dan bertanya ketika tidak memahami tentang materi dan soal latihan yang telah diberikan tersebut.

Melihat situasi dan kondisi di atas, maka perlu dilakukannya perbaikan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat memberikan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap cara belajarnya, memberi kesempatan siswa untuk berfikir, mendorong siswa untuk mengemukakan gagasan atau ide. Salah satu model pembelajaran yang memperbaiki masalah di atas adalah model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Model pembelajaran SSCS adalah model yang sederhana dan praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap-tahap yaitu tahap pencarian (*search*), tahap pemecahan masalah (*solve*), tahap bagaimana memperoleh hasil dan kesimpulan (*create*), dan tahap menampilkan atau persentasi (*share*). Keunggulan model pembelajaran ini adalah meningkatkan kemampuan bertanya siswa, memperbaiki interaksi antar siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap cara belajar mereka [3]. Model SSCS melibatkan siswa di dalam menyelidiki dan memecahkan masalah secara realistis. Dengan menggunakan model SSCS, siswa dapat menjadi aktif terlibat dalam mengaplikasikan materi, konsep, dan keterampilan berfikir [4]. Model pembelajaran SSCS mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya mempelajari dan memperkuat dasar ilmu pengetahuan dan konsep matematika dalam suatu pemahaman yang lebih baik, meningkatkan kemampuan bertanya siswa, meningkatkan dan memperbaiki interaksi antar siswa, siswa dapat berkomunikasi secara efektif baik tulisan maupun lisan [5].

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model SSCS ini melibatkan siswanya dalam setiap tahap. Tahap pertama *Search*, pada tahap ini, siswa mengidentifikasi dari permasalahan yang diberikan secara berkelompok dengan menuliskan ide-ide yang muncul dan merumuskan permasalahan yang diberikan serta mengungkapkan gagasannya. Tahap *Solve*, siswa membuat penyelesaian permasalahan yang diberikan secara berkelompok. Tahap *Create*, siswa mendiskusikan dan mencari kesimpulan dari jawaban-jawaban yang telah mereka dapat. Tahap *Share*, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya ke depan.

Dari uraian-uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah penerapan model pembelajaran SSCS dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019?”.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama [6]. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu sebanyak 26 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswi perempuan dengan kemampuan akademik heterogen. Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu pada tanggal 01 april 2019 sampai dengan 13 mei 2019 tahun ajaran 2018/2019 pada materi semester genap.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah siklus. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus. Tahap-tahap yang akan dilakukan pada tiap-tiap siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti menentukan materi pokok, menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), membuat tes hasil belajar matematika dan lembar pengamatan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti menyajikan pelajaran secara terstruktur sesuai dengan RPP, memberikan LKPD, dan menerapkan model pembelajaran SSCS.

3. Pengamatan dan Observasi

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran di setiap pertemuan pada siklus I.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa adalah teknik pengamatan, sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa adalah teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang hasil belajar siswa (data kuantitatif) dan data tentang aktivitas guru dan siswa (data kualitatif) selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kualitatif adalah analisis data berdasarkan lembar pengamatan yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan sesuai dengan langkah-langkah pada penerapan model pembelajaran SSCS. Analisis data kuantitatif berupa Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal [7] serta analisis rata-rata hasil belajar [8]. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI(\text{Ketuntasan Individu}) = \frac{SS(\text{skor hasil belajar siswa})}{SMI(\text{skor maksimal ideal})} \times 100\%$$

$$KK(\text{Ketuntasan Klasikal}) = \frac{JST(\text{jumlah siswa yang tuntas})}{JS(\text{jumlah siswa keseluruhan})} \times 100\%$$

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah:

$$\bar{X} (\text{Rata-rata}) = \frac{\sum x (\text{jumlah nilai seluruh siswa})}{n (\text{banyak siswa})}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil tindakan yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu data hasil pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa (analisis data kualitatif) selama proses pembelajaran berlangsung dan data tentang hasil belajar siswa (analisis data kuantitatif) dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

Analisis data kualitatif ini digunakan untuk melihat perbandingan proses pembelajaran sebelum tindakan dilakukan dan setelah tindakan dilakukan. Hal ini dapat

dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan lembar pengamatan pada siklus I proses pembelajaran masih ada yang belum terlaksana dengan baik. Pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memberikan apersepsi kepada siswa. Kemudian, siswa masih terlihat kesulitan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS. Pada pertemuan kedua pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SSCS sudah sedikit membaik, meskipun Siswa masih bingung dalam mengerjakan LKPD. Pada pertemuan ketiga siswa sudah mulai ada yang bertanya kepada guru meskipun hanya beberapa saja, pada pertemuan ketiga siswa sudah mulai paham cara pengerjaan LKPD.

Sedangkan untuk siklus II, pertemuan kelima aktivitas yang dilakukan guru sudah dikategorikan cukup baik. Siswa sudah mulai aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Pada pertemuan kelima ini siswa sudah tampak meningkat hasil belajarnya, siswa sudah mulai aktif untuk bertanya dan saat menyajikan hasil diskusi banyak siswa yang angkat tangan untuk memberikan tanggapan atau memberi jawaban tambahan. Pada pertemuan keenam aktivitas guru sudah dapat dikatakan baik, guru sudah dapat mengelola waktu dengan baik, dan siswa sudah lebih aktif untuk bertanya kepada guru.

Analisis data kuantitatif dilihat dari hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu yang diperoleh dari ulangan harian I dan ulangan harian II pada materi pokok aritmatika sosial.

a. Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 70. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM pada sebelum tindakan, ulangan harian I, dan ulangan harian II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Siswa yang Mencapai KKM pada Skor Dasar, Ulangan Harian I, dan Ulangan Harian II.

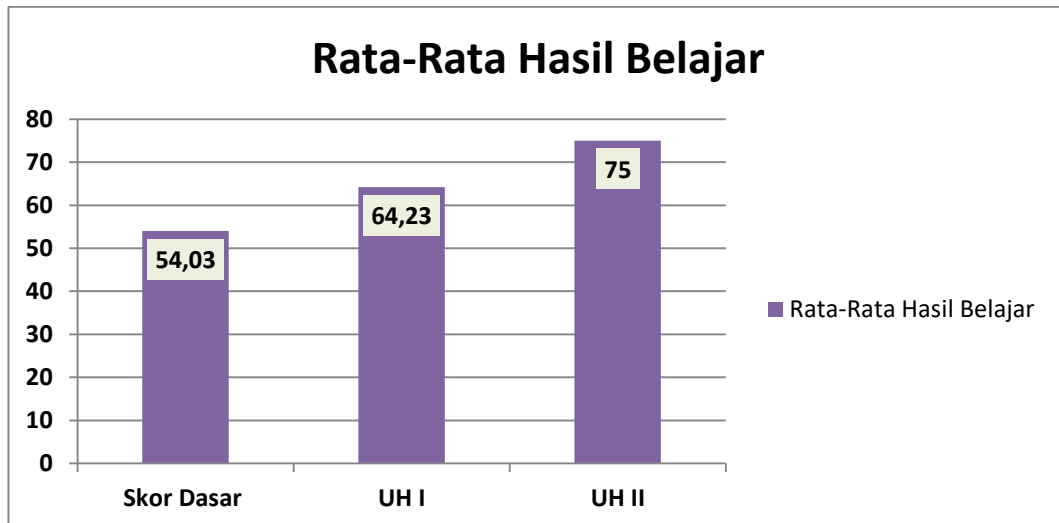
	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah Siswa Tuntas (JST)	11	15	20
Ketuntasan Klasikal (KK)	42,31%	57,69%	76,92%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dibandingkan dengan skor dasar. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan hasil belajar kearah yang lebih baik.

b. Analisis rata-rata hasil belajar

Analisis rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah Analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan. Adapun analisis rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1: Diagram Analisis Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan Gambar 1 di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan model SSCS.

2. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) pada materi aritmatika sosial. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C Mts N 4 Rokan Hulu. Meskipun pada saat siklus I masih ada beberapa kendala ketika pembelajaran berlangsung diantaranya guru belum bisa membimbing dan mengarahkan siswa pada saat mengerjakan LKPD belum terlaksana dengan sempurna. Namun, untuk keseluruhan proses pembelajaran dilakukan tindakan terlihat baik dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan analisis rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan ulangan harian II dari skor dasar. Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 11 siswa, ulangan harian I siswa yang mencapai KKM ada 15 siswa dan ulangan harian II ada 20 siswa. Terjadi peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I sebanyak 4 siswa dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II sebanyak 5 siswa. Ketuntasan klasikal siswa pada skor dasar adalah 42,31% meningkat pada siklus I menjadi 57,69% dan ke siklus II yaitu 76,92%. Terjadi peningkatan pada setiap siklus maka

penelitian dikatakan berhasil. Dari analisis ketercapaian KKM dan analisis rata-rata siswa dapat diketahui bahwa pada siklus I ke siklus II proses pembelajaran sudah membaik, terlihat pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas dan interaksi siswa sudah membaik, sebagian besar siswa sudah bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa sudah mulai percaya diri apabila ingin bertanya pada guru atau teman dalam memahami materi, mengungkapkan gagasan dan mengerjakan LKPD. selain itu siswa juga telah aktif dalam berdiskusi kelompok dan menyimpulkan jawaban yang paling benar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu tahun ajaran 2018/2019 pada semester genap. Sehingga hal ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian dalam dua siklus dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu pada materi aritmatika sosial tahun ajaran 2018/2019.

Daftar Pustaka

- [1] Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Suprijono. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: Suska Press.
- [4] Pizzini, Edward I. 1991. *SSCS Implementation Handbook*. The University of Iowa, Iowa City: Iowa.
- [5] Deli, Maida. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII₂ SMP Negeri Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. (Vol: 4 No: 1, April 2015. ISSN: 2303-1514).
- [6] Arikunto, Suharjono dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Rezeki, S. 2009. *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah telah diseminarkan pada tanggal 7 November 2009. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- [8] Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.